

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni bertumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia. Dengan kreativitas yang dimilikinya manusia selalu berusaha mengembangkan seni, baik kualitas maupun kuantitasnya termasuk pada perwujudan sebuah karya seni rupa sebagai ekspresi hidupnya.

Seni merupakan salah satu bentuk kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan manusia lainnya, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan yang ada pada peradaban kehidupan sosial manusia itu sendiri dan diwujudkan dalam berbagai karya seni. Karya seni merupakan bentuk kreativitas yang tumbuh sebagai manifestasi dari budaya kehidupan manusia, bentuk imajinasi dan ide – ide kreatif yang diwujudkan dalam berbagai media sehingga menjadi karya seni yang dapat dipahami oleh masyarakatnya. Dengan kreativitasnya manusia selalu berusaha mengembangkan seni, baik yang berwujud sebagai karya seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama, seni teater dan lain sebagainya.

Wujud karya seni rupa dari ide- ide penciptaannya dapat dituangkan melalui karya dua dimensional seperti seni lukis, seni kaligrafi, sablon, fotografi, grafis komputer, dan tiga dimensional seperti karya patung, kriya kayu, relief, arsitektur, keramik, anyaman, dan lain sebagainya. Sianjur Mula-mula merupakan sebuah perkampungan orang Batak Toba tepatnya di Kabupaten Samosir.

Pada umumnya orang Batak percaya kalau Siraja Batak diturunkan langsung di Pusuk Buhit. Si raja Batak kemudian membangun perkampungan di salah satu lembah gunung tersebut dengan nama Sianjur Mula-mula Sianjur Mula Tompa yang masih dapat dikunjungi sampai saat ini sebagai model perkampungan pertama dan terdapat beberapa patung Batak. Letak perkampungan itu berada di garis lingkaran Pusuk Buhit di lembah Sagala dan Limbong Mulana.

Pada dasarnya kehadiran patung di Perkampungan Siraja Batak karena adanya kepercayaan kepada leluhur sebelum masuknya Agama Kristen dan Islam ke daerah Batak, diantaranya dipengaruhi pola figur-figur tokoh yang ada dalam silsilah Masyarakat Batak yang memiliki keahlian khusus dalam hal keberanian, keperkasaan, magis dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi berbagai budaya luar seperti masuknya Agama Kristen dan Islam kini patung lebih di fungsikan sebagai simbol di perkampungan Siraja Batak.

Bentuk Patung di Perkampungan Siraja Batak di Kecamatan Sianjur Mula-mula saat ini sudah ada yang sangat maju sesuai dengan perkembangannya patung realis, sehingga pembangunan patung di perkampungan Si raja Batak saat ini telah menggeser nilai-nilai pembangunan patung di Perkampungan Siraja Batak yang sesuai dengan keyakinan masyarakat Batak, secara visual patung yang dihadirkan sudah mengarah ke gaya realis. Dimana bentuk patung ciri khas Batak biasanya terlihat gemuk, pendek, tegas, kaku, dan wajah identik merenung.

Sejak dahulu kala memahat pada batu dan kayu untuk membuat patung sudah lama dikenal di daerah Batak Toba, membuat patung-patung primitif dan

benda- benda pakai lainnya. Namun semakin lama semakin menghilang karena pematung/ senimannya sudah sangat berkurang (langka). Apakah karena seni patung batu dan kayu ini sudah tidak diminati atau proses pengerjaannya terlalu sulit?

Namun beberapa tahun terakhir ini ada sebuah perkampungan Si Raja Batak di Kecamatan Sianjur Mula-mula yang menghadirkan patung, namun tekhnik pembuatannya sudah sangat berbeda karena bahan yang digunakan terbuat dari bahan semen. Secara visual patung yang dihadirkan digarap mengarah gaya realis.

Berdasarkan data-data dilapangan timbullah keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang bentuk patung manusia di perkampungan Si Raja Batak, oleh sebab itu penulis akan mencoba mengamati bentuk- bentuk patung tersebut baik dari segi proporsi maupun anatominya secara langsung untuk mendapatkan suatu fakta yang benar sebagai jawaban dari permasalahan.

Selanjutnya penulis menerapkan hal ini yang merupakan latar belakang masalah dalam penelitian ini, karena penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana keadaan bentuk patung yang ada di perkampungan Si Raja Batak tersebut. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan agar masyarakat termasuk penulis dapat memahami tentang bentuk patung di perkampungan Si Raja Batak.

Maka penelitian ini berjudul “ Studi Bentuk Patung Manusia di Perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir”. Penulis ingin memberikan deskripsi (gambaran) tentang bentuk patung tersebut ditinjau dari nilai-nilai estetis yang terkandung di dalamnya baik dari proporsi, keseimbangan, kesatuan, anatomi dan semua unsur yang mendukung keindahan dari patung.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Bentuk anatomi patung manusia di perkampungan Siraja Batak belum sesuai dengan bentuk anatomi patung yang sebenarnya.
2. Bagaimana bentuk anatomi patung manusia di perkampungan Si Raja Batak.
3. Bagaimana fungsi patung manusia di perkampungan Si Raja Batak.
4. Apakah susunan unsur-unsur yang terkandung dalam visualisasi bentuk patung manusia tersebut telah memvisualisasikan bentuk manusia yang ideal.
5. Bagaimana nilai estetis yang terkandung dalam patung manusia di perkampungan Si Raja Batak.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah telah diterangkan tetapi masih perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian, agar dapat menentukan tujuan penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah dan tidak mendapat suatu kekeliruan maka perlu adanya pembatasan sedapat mungkin dalam perolehan data yang menyangkut penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Bentuk anatomi patung manusia yang ada di perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur mula-mula Kabupaten Samosir.
2. Nilai estetis yang terkandung dalam patung manusia di perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur mula-mula Kabupaten Samosir.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan "suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Berdasarkan uraian masalah diatas, identifikasi masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk anatomi patung manusia yang ada di perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur mula-mula Kabupaten Samosir?

2. Bagaimana nilai estetis yang terkandung dalam patung manusia di perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur mula-mula Kabupaten Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian haruslah jelas dan terarah, ini dilakukan dengan maksud supaya penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari hasil yang diinginkan.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini , maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk anatomi patung manusia yang ada di perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur mula-mula Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai estetis yang terkandung dalam patung manusia di perkampungan Si Raja Batak Kecamatan Sianjur mula-mula Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat sebuah penelitian haruslah dapat di manfaatkan atau dipergunakan, baik oleh peneliti itu sendiri, masyarakat, lembaga atau orang lain.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dalam patung.
- b. Sebagai bahan tambahan dan referensi bagi mahasiswa jurusan seni rupa khususnya dan ruang lingkup Fakultas Bahasa dan Seni pada umumnya.
- c. Sebagai bahan tambahan dan referensi pada penggiat patung khususnya yang berada di Unimed untuk mengetahui sejauh mana perkembangan patung pada generasi muda bangsa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Batak Toba untuk lebih memahami kesenian khususnya seni patung yang terdapat pada perkampungan Si Raja Batak.
- b. Dapat digunakan Sebagai bahan untuk memperkuat jati diri atau identitas kebudayaan agar memiliki kekuatan kultural dari dalam dan luar, terkhusus bagi masyarakat Batak Toba yang ada di Sumatera Utara untuk dapat merujuk dan mempertahankan kebudayaannya di tengah-tengah arus globalisasi.
- c. Dapat juga sebagai bagian dari sumbangan kebudayaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.